

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Seni rupa dewasa ini telah mengalami perluasan baik dari segi medium maupun pendekatan. Seniman masa kini tidak lagi terpaku pada media dan teknik konvensional seperti cat minyak atau kanvas, melainkan mulai mengeksplorasi material sehari-hari. Studi neuroestetika menunjukkan bahwa fitur formal dalam karya abstrak seperti warna, garis, dan komposisi dapat menimbulkan persepsi emosi yang konsisten meskipun tidak ada representasi figuratif. (Leder et al., 2004).

Dalam konteks tersebut, penggunaan bahan alami dan non-tradisional seperti kopi mulai menjadi sorotan sebagai media artistik yang memiliki kekuatan ekspresif dan simbolik. Kopi tidak hanya memberikan nilai visual berupa warna-warna netral yang kaya, tetapi juga mengandung dimensi dan aroma tekstur. Lebih dari itu, kopi memiliki muatan budaya yang kuat, terutama dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, di mana ritual minum kopi sering kali menjadi momen reflektif dan dikala sedang mengalami perenungan.

Seni lukis abstrak menjadi ruang yang tepat untuk menghadirkan pengalaman batin yang sulit dijelaskan secara verbal. Dalam praktik ini, bentuk-bentuk non-figuratif dan spontan seperti teknik *pouring*, *dripping*, dan *layering* memungkinkan seniman menciptakan narasi emosional yang terbuka terhadap interpretasi audiens. Karya abstrak tidak memaksa makna tunggal, tetapi menghadirkan jejak-jejak yang bisa ditafsirkan sebagai fragmen dari pengalaman hidup, emosi, atau ingatan.

Dalam kerangka tersebut, penulis mencoba memosisikan praktik seni lukis sebagai ruang ekspresi personal, Karya ini merekam pengalaman emosional yang

kompleks dan sering kali tidak terucapkan. Salah satu pengalaman yang menjadi pemantik ide dalam penciptaan karya ini adalah pecahan pergumulan batin menghadapi kondisi adik kandung yang menderita kanker otak stadium lanjut, ditambah dinamika keluarga yang terpecah dan beban ekonomi yang berat. Dalam situasi tersebut, penulis menemukan momen kontemplatif dalam aktivitas sederhana: menyeduh dan menikmati secangkir kopi, Sudjojono menempatkan narasi personal dan pengalaman hidup sebagai dasar bentuk ekspresi visual dalam seni lukis modern Indonesia” (Yuliman, 2024).

Dari kebiasaan ini, muncul perenungan tentang “jejak” yang ditinggalkan oleh kopi, penulis sering merenung dan memikirkan, dan tertarik dengan noda di permukaan cangkir, aroma yang tertinggal, warna yang mengendap. Jejak tersebut menjadi simbol dari ingatan, sesuatu yang pernah hadir namun tak sepenuhnya hilang. Sejalan dengan pemikiran Jacques Derrida tentang konsep *trace*, jejak dalam konteks ini menjadi entitas yang meski tidak hadir secara fisik, tetap mempengaruhi persepsi dan kesadaran kita.

Dengan demikian, karya seni ini berangkat dari dua kutub: pertama, keinginan untuk mengeksplorasi media kopi dalam praktik seni lukis abstrak sebagai bentuk ekspresi baru, dan kedua, sebagai media visualisasi pengalaman pribadi yang emosional. Kombinasi antara material yang sederhana dan konsep yang reflektif memungkinkan karya ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi, tetapi juga ruang penyembuhan dan pembacaan ulang terhadap ingatan yang bersifat personal maupun universal.

Jejak dalam secangkir kopi bukan hanya sekadar guratan residu yang tertinggal di permukaan meja, pada dinding cangkir, Lebih dari itu, jejak tersebut adalah bukti bahwa kopi itu pernah ada, pernah hadir sama seperti ingatan yang tertinggal dalam benak meski waktu terus berjalan, Menurut Jacques Derrida (1976), Seorang filsuf post-strukturalis, berpendapat bahwa jejak adalah sesuatu yang tertinggal setelah keberadaannya berlalu tetapi tetap mempengaruhi pemaknaan yang ada. Dalam

konteks kopi, residu yang tertinggal saat kopi disajikan dalam cangkir bisa diartikan sebagai “jejak” dari keberadaan kopi sebelumnya, seperti halnya ingatan yang tetap ada meski pengalaman itu sendiri telah berlalu.

Dengan pemahaman ini, seni lukis abstrak tidak lagi dipandang hanya sebagai eksplorasi bentuk dan warna, melainkan sebagai medium ekspresif yang mampu merekam pengalaman batin yang bersifat personal, emosional, dan kerap tak terucapkan. Dalam konteks penciptaan karya ini, abstraksi menjadi bahasa visual untuk mengungkap fragmen-fragmen ingatan yang terpecah, tak linier, dan sulit dijelaskan secara naratif. Abstraksi membuka ruang untuk menghadirkan suasana batin, di mana bentuk yang cair, tidak terstruktur, dan spontan justru mencerminkan kompleksitas emosi.

Seperti kopi yang meninggalkan noda pada bidang putih, memori pun hadir sebagai jejak tidak kasat mata, namun tetap terasa dan memengaruhi kesadaran. Noda-noda kopi dalam karya ini menjadi representasi dari peristiwa, luka, dan kenangan yang telah berlalu, namun terus hidup dalam bentuk visual yang subtil. Dalam hal ini, seni abstrak berfungsi bukan hanya sebagai alat ekspresi, tetapi juga sebagai ruang reflektif yang memungkinkan pengkarya merangkum, mengolah, dan berdamai dengan pengalaman hidup melalui bahasa rupa.

## **B. BATASAN MASALAH**

Dalam karya ini, Batasan masalah difokuskan pada eksplorasi visual menggunakan modul berbahan *cardboard* berukuran 21 x 21 cm sebanyak 50 buah dan medium kopi sebagai pewarna, modul ini akan tercipta dengan Teknik potong, lipat, dan *dripping* untuk menciptakan tiga dimensi yang menggambarkan fragmentasi ingatan. Modul-modul ini akan disusun sedemikian rupa untuk membentuk instalasi yang lebih besar, saling terhubung dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

### **1. Tema Karya**

Tema ini akan berfokus kepada memori yang terfragmentasi.. Karya ini menggambarkan ingatan, meskipun terpecah, Tema ini mengeksplorasi bagaimana kenangan yang terfragmentasi tetap hadir dalam kesadaran melalui simbol-simbol visual, seperti residu kopi yang tertinggal dipermukaan cangkir.

### **2. Media dan Teknik**

Karya ini menggunakan kopi sebagai media utama, yang bukan hanya memberikan warna tetapi memberikan tekstur, warna sepia, dan aroma khas kopi, Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan lapisan-lapisan ingatan yang terbentuk seiring waktu. Selain itu, *cardboard* digunakan sebagai media dasar untuk membentuk modul-modul tiga dimensi yang saling terhubung, mewakili fragmen-fragmen ingatan.

### **3. Konsep Visual dan Estetika**

Konsep visual pada karya ini adalah penggunaan warna yang dihasilkan oleh kopi yang menciptakan kesan alami dan organik. Estetika dalam karya ini adalah mengedepankan aspek abstrak dan non-konvensional, Dimana setiap modul mempunyai ukuran  $20 \times 21$  cm menggunakan unsur geometris untuk memberikan struktur dan keteraturan dalam sebuah instalasi yang lebih besar. Wassily Kandinsky dalam "*On the Spiritual in Art*" menjelaskan bahwa seni abstrak bertujuan untuk menyampaikan perasaan melalui bentuk dan warna yang tidak terikat oleh bentuk realistik. Kandinsky percaya bahwa warna dan bentuk dapat menyampaikan makna spiritual yang lebih dalam, yang sejalan dengan penggunaan kopi sebagai media dalam karya ini untuk menggambarkan ingatan yang terpecah dan berlapis. Penggunaan teknik *layering*, *pouring*, dan *dripping* dengan kopi tidak hanya menambahkan lapisan warna dan tekstur, tetapi juga berfungsi untuk menggambarkan lapisan-lapisan ingatan yang terpecah dan berlapis. Unsur geometris dalam desain modul memberikan keseimbangan visual dalam karya ini, sambil menciptakan kontras yang

menarik antara abstraksi dan struktur. Dengan demikian, karya ini tidak hanya menawarkan pengalaman visual yang bebas dan ekspresif, tetapi juga mengundang penonton untuk meresapi makna simbolik yang terkandung dalam hubungan antara bentuk geometris dan elemen alami yang diwakili oleh kopi.

#### **4. Ukuran dan Dimensi**

Ukuran dan dimensi karya ini terdiri dari 50 modul berukuran  $20 \times 21$  cm, yang saling terhubung untuk membentuk instalasi seni yang lebih besar. Ukuran modul ini dipilih agar menciptakan komposisi yang cukup intim namun tetap memungkinkan penonton untuk melihat keseluruhan karya dengan jelas. Setiap modul berfungsi sebagai fragmen atau penggalan-penggalan kopi diatas kertas.

#### **5. Waktu dan Pengerjaan**

Proses pengerjaan karya ini dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari pra-penciptaan yang mencakup riset dan eksperimen media, hingga tahap penciptaan yang melibatkan aplikasi kopi dan beberapa eksperimen teknik pada modul-modul kardus. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan karya ini diperkirakan sekitar 3 bulan, termasuk waktu untuk riset pembuatan, eksperimen teknik, dan pengaturan modul dalam instalasi. Proses pembuatan karya akan melibatkan waktu yang cukup untuk memastikan kualitas visual dan konsistensi pesan yang ingin disampaikan.

#### **6. Konteks Sosial dan Budaya**

Karya ini tidak hanya berbicara tentang pengalaman pribadi penulis, tetapi juga mencerminkan konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Kopi, sebagai elemen budaya yang sangat dekat dengan masyarakat Indonesia, digunakan untuk menggambarkan kenangan dan pengalaman. Selain itu, karya ini juga

berbicara tentang bagaimana ingatan, baik yang bersifat personal maupun kolektif, membentuk persepsi kita terhadap kehidupan.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penciptaan karya ini, penulis berusaha mengungkapkan dan mewujudkan konsep memori yang terpecah serta kekacauan yang penulis alami melalui media kopi, Fokus utama pada karya ini adalah bagaimana penggunaan kopi, yang memiliki nilai natural dan tidak terstruktur, dapat berinteraksi dengan objek geometris untuk menciptakan dimensi tekstur dan makna simbolis. Penggunaan kedua elemen ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika ingatan yang terpecah dan berlapis, yang tetap membentuk identitas meskipun dalam keadaan yang kacau.

- a. Bagaimana kopi bisa menjadi mediapenciptaan karya ?
- b. Bagaimana kopi bisa menyampaikan pesan memori?
- c. Bagaimana visualisasi fragmen memori melalui media kopi?

### **D. TUJUAN PENCIPTAAN**

Tujuan dari penciptaan ini adalah memvisualisasikan konsep memori melalui pendekatan seni abstrak, yang mencakup:

1. Untuk mengkaji dan mengembangkan konsep memori sebagai gagasan yang akan diolah secara visual melalui medium kopi dalam karya seni lukis abstrak.
2. Untuk mengeksplorasi proses penciptaan karya sebagai bentuk ekspresi pengalaman emosional dan kenangan personal, melalui pendekatan abstrak yang dihasilkan dari medium kopi.
3. Kopi sebagai media utama untuk menarasikan visual.

## **E. MANFAAT PENCIPTAAN**

Penciptaan karya seni ini memberikan sejumlah manfaat yang tidak hanya berfokus pada pengembangan diri pengkarya, tetapi juga memperkaya pemahaman dan apresiasi seni di masyarakat. Manfaat-manfaat tersebut dapat dibagi dalam beberapa aspek, sebagai berikut

### **1. Manfaat Akademis dan Teoritis**

#### **1) Pemahaman tentang Konsep Substansi Karya**

Karya ini memberikan pemahaman tentang konsep ingatan yang terpecah dan terfragmentasi, serta bagaimana ingatan tersebut membentuk identitas dan persepsi seseorang. Dengan pendekatan seni abstrak dan penggunaan media non-konvensional seperti kopi dan *cardboard*, karya ini mengajak penonton untuk menginterpretasikan ingatan tidak hanya sebagai suatu hal masa lalu saja, tetapi sebagai lapisan-lapisan kenangan yang dapat diekspresikan melalui seni. Ini juga membuka diskusi antara psikologi dan seni tentang bagaimana ingatan diproses dan dipahami.

#### **2) Pengembangan Teori Seni Abstrak dan Non-Konvensional**

Karya ini mengembangkan teori seni abstrak dan non-konvensional melalui eksperimen dengan media alami, teknik non-tradisional, serta penggunaan kopi sebagai medium visual. Ini memberikan kontribusi terhadap kajian seni kontemporer, terutama dalam bidang eksperimen teknik dan pemilihan media.

### **2. Manfaat Estetika dan Emosional**

#### **1) Peningkatan Pengalaman Visual dan Sensorik**

Karya seni ini tidak hanya memberikan pengalaman visual, tetapi juga pengalaman sensorik yang lebih luas melalui penggunaan kopi yang

memberikan efek visual dan aroma. Penonton dapat merasakan kenangan yang terpecah melalui tekstur dan aroma, meningkatkan pengalaman emosional mereka terhadap karya tersebut.

## 2) Melintasi Seni Lukis Bukan Selalu Menggambar

Dengan mengusung konsep seni non-konvensional, karya ini memperkenalkan bentuk seni yang lebih bebas dan ekspresif, yang melampaui batasan tradisional dalam seni lukis, seperti halnya menggambar dengan cat di atas kanvas tapi ini memberi penonton ruang untuk menilai karya seni secara subjektif dan melihatnya sebagai bentuk ekspresi personal yang lebih intim, bukan hanya sebagai objek visual namun ada aroma juga sebagai unsur pendukung

## 3. Manfaat Sosial dan Kultural

### 1) Refleksi Sosial tentang Kenangan dan Ingatan Kolektif.

Kopi, yang merupakan bagian penting dari kehidupan sosial di Indonesia, digunakan dalam karya ini untuk menghubungkan kenangan pribadi dan kenangan kolektif. Dengan mengangkat tema tentang memori dan kenangan yang terpenggal, karya ini dapat merangsang diskusi tentang bagaimana pengalaman individu dan sosial mempengaruhi cara kita membentuk identitas bersama, serta bagaimana kenangan tersebut tetap ada meskipun telah berlalu.

### 2) Menumbuhkan Apresiasi terhadap Media Alami dalam Seni.

Karya ini juga memperkenalkan kopi sebagai media alami dalam seni lukis, yang mengundang penonton untuk lebih menghargai potensi bahan-bahan sehari-hari yang dapat digunakan dalam pembuatan karya seni. Penggunaan bahan alami ini memberi dimensi baru dalam

penciptaan seni, memperlihatkan bagaimana media sederhana dapat berfungsi sebagai alat ekspresi yang kuat.

#### 4. Manfaat untuk Pengkaryaan

##### 1) Ekspresi Pribadi dan Penyembuhan Emosional

Melalui penciptaan karya ini, pengkarya dapat menyalurkan pengalaman pribadi, kekacauan emosional, dan trauma yang dialami dalam bentuk seni yang lebih terstruktur. Karya ini menjadi bentuk penyembuhan emosional bagi pengkarya, yang dapat melepaskan dan mengungkapkan perasaan yang terkubur melalui proses kreatif.

##### 2) Pengembangan Teknik dan Pendekatan Baru dalam Seni

Dengan eksplorasi teknik non-konvensional dan penggunaan media alami, pengkarya mengembangkan keterampilan dan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana seni dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan pesan secara lebih inovatif dan terbuka. Karya ini memperkaya teknik seni lukis dengan menambah dimensi baru dalam hal penggunaan material dan teknik.

#### 5. Manfaat Akademis dalam Konteks Pendidikan Seni.

##### 1) Peningkatan Pemahaman tentang Hubungan Seni dan Psikologi

Karya ini memberikan manfaat dalam konteks pendidikan seni, terutama dalam mengkaji hubungan antara seni dan psikologi, terutama dalam hal memori dan ingatan dan trauma. Ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi seni untuk lebih memahami bagaimana seni dapat menjadi saluran untuk mengekspresikan kondisi mental dan emosional

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN.**

Sistematika penulisan ini mencakup Bab pertama akan membahas latar belakang, tujuan, dan rumusan masalah, Batasan yang menjadi fokus utama penciptaan karya ini. Kemudian, bab kedua akan menguraikan konsep penciptaan, termasuk ide, tema, dan pendekatan teknik yang digunakan. Bab ketiga menjelaskan tahapan penciptaan yang dilakukan oleh pengkarya, diikuti dengan hasil dan pembahasan pada bab keempat, yang memberikan analisis dan interpretasi terhadap karya yang telah diciptakan. Akhirnya, bab terakhir menyimpulkan hasil karya dan memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan adanya sistematika penulisan yang jelas ini, diharapkan pembaca dapat memahami keseluruhan proses kreatif dan pencapaian yang diinginkan dalam karya seni ini.

Berikut adalah kerangka penulisan tugas akhir dengan sistematika yang telah ditentukan:

### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Pada Bab ini memaparkan latar belakang masalah, tujuan, Batasan, rumusan dan manfaat. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai latar belakang pencetus karya ini dibuat, dan akan dikembangkan serta alasan pemilihan kopi sebagai media ekspresif. Beberapa subbab yang akan disajikan adalah :

#### **a. Latar Belakang**

Penjelasan mengenai latar belakang terciptanya karya dari pengalaman pribadi penulis dengan fenomena konflik keluarga atau sosial dan ingatan dan memori yang diaplikasikan kepada karya seni non representasional, dan menggabungkan unsur pewarna alam yang organik dengan media non konvensional

**b. Rumusan Masalah**

Menyusun masalah pokok yang ingin dipecahkan dalam karya seni ini, yang berfokus pada penggunaan kopi dalam seni lukis abstrak dan non-konvensional.

**c. Tujuan Penelitian**

Menguraikan tujuan penciptaan karya seni ini, serta alasan pemilihan konsep dan media.

**d. Manfaat Penelitian**

Menyampaikan manfaat yang diharapkan dari karya seni ini, baik secara praktis maupun teoritis.

**2. BAB II: KONSEP PENCIPTAAN**

Bab ini menjelaskan ide dan pendekatan yang diambil dalam penciptaan karya seni. Bagian ini akan menguraikan tema, media, dan teknik yang digunakan, serta konsep visual dan estetika yang menjadi dasar dalam karya ini. Beberapa subbab yang akan disajikan adalah.

**a. Kajian Sumber Penciptaan**

Mengungkapkan referensi dan inspirasi yang mendasari penciptaan karya seni, termasuk kajian teori-teori seni abstrak, semiotika, dan penggunaan kopi dalam seni.

**b. Landasan Penciptaan**

Menjelaskan teori, referensi, sumber dan pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya, termasuk teknik yang digunakan dalam seni abstrak dan non-konvensional.

**c. Korelasi Tema, Ide, dan Judul**

Membahas hubungan antara tema, ide, dan judul karya, serta bagaimana ketiganya menciptakan keselarasan yang menyampaikan pesan karya secara efektif.

**d. Konsep Visual dan Estetika**

Menguraikan aspek estetika dan konsep visual karya seni, termasuk bagaimana elemen geometris dan abstrak digunakan untuk menggambarkan memori.

**3. BAB III: METODE PENCIPTAAN**

Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penciptaan karya seni, dimulai dari pra-penciptaan hingga pasca-penciptaan. Beberapa subbab yang akan disajikan adalah:

**a. Tahapan Penciptaan**

Tahapan penciptaan ini mencakup perenungan, pengalaman, riset aspek sosial dan budaya dan eksperimen, merancang sketsa komposisi yang dilakukan untuk mengembangkan ide dan konsep karya akhir. Pada tahap ini, penulis melakukan berbagai eksplorasi teknik dan media, serta menggali referensi yang relevan untuk memahami penggunaan kopi sebagai bahan utama. Selain itu, penulis juga mengeksplorasi teknik *layering*, *pouring*, dan *dripping*, serta memutuskan penggunaan *cardboard* sebagai media dasar untuk modul-modul 3D yang akan membentuk instalasi. Pada tahap ini, berbagai eksperimen dilakukan untuk menemukan ukuran, komposisi dan gradasi warna yang diinginkan untuk menggambarkan ingatan yang terpecah yang menggabungkan unsur organis dan geometris.

#### **b. Perancangan Karya**

Pada tahap ini, konsep yang telah dibentuk mulai diwujudkan dalam bentuk visual. Beberapa langkah yang diambil dalam perancangan karya adalah:

##### **1) Sketsa Karya**

Sketsa awal akan menggambarkan struktur umum dari instalasi karya. Sketsa ini mencakup penempatan dan pembagian modul-modul yang akan digunakan dalam instalasi, serta bagaimana hubungan antara elemen-elemen geometris dan kopi akan tercipta. Sketsa ini juga akan menunjukkan bagaimana setiap modul 3D dapat mewakili fragmen ingatan yang berbeda, namun tetap membentuk kesatuan visual.

##### **2) Sketsa Terpilih**

Sketsa terpilih adalah desain akhir dari karya yang akan diwujudkan. Sketsa ini telah melalui proses seleksi dan penyesuaian dengan hasil eksperimen pada tahap sebelumnya. Sketsa terpilih ini akan menjadi panduan untuk melanjutkan tahap selanjutnya dalam proses penciptaan.

#### **e. Perwujudan Karya**

Pada tahap ini, karya mulai diwujudkan dalam bentuk fisik yang lebih konkrit. Yang telah terpilih melalui proses asistensi, Modul-modul yang ditumpuk dari *cardboard* akan disusun dalam ruang pameran untuk membentuk instalasi besar. Penyusunan ini bertujuan untuk menciptakan kesatuan visual yang menggambarkan ingatan yang terpecah namun tetap terhubung. Penempatan modul-modul juga akan mempertimbangkan ruang, proyeksi bayangan, dan interaksi antara modul yang satu dengan yang lainnya.

#### **f. Proses Perwujudan Karya 1**

##### **1) Penyusunan Modul**

Penyusunan modul-modul ini dalam instalasi akan dilakukan dengan mempertimbangkan jarak dan posisi tempat dan ruang yang dapat memberikan pengalaman visual bagi penonton. Setiap modul akan diatur dimensinya dan akan ada efek bayangan ketika dihadapkan dengan cahaya.

##### **2) Finalisasi Karya**

Setelah modul-modul disusun, proses finalisasi akan mencakup pemeriksaan kualitas visual dan teknis dari karya tersebut. Hal ini termasuk memastikan bahwa setiap modul memiliki gradasi warna yang konsisten, dari perhitungan sebelumnya serta mengevaluasi bagaimana pencahayaan mempengaruhi efek visual yang diinginkan. Karya ini kemudian akan dipersiapkan untuk dipresentasikan di ruang pameran, dengan penyesuaian pada tata letak dan pencahayaan akhir untuk menciptakan pengalaman visual yang lebih kuat.

#### **4. BAB IV: PEMBAHASAN KARYA**

Pada Bab ini membahas mengenai hasil penciptaan karya yang telah selesai dan sudah ditampilkan, dengan fokus pada penjelasan karya dan nilai kebaruan serta keunggulan karya. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mengenai makna, teknik, dan inovasi yang terdapat dalam karya ini, serta bagaimana karya tersebut berkontribusi terhadap perkembangan seni non-konvensional.

### **a. Penjelasan Karya**

Pada subbab ini, penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai proses penciptaan karya seni yang telah digarap, serta komponen-komponen visual yang membentuk karya tersebut. Penjelasan karya ini mencakup beberapa aspek penting, di antaranya:

#### **1) Pembahasan Karya**

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan konsep dasar yang melandasi karya seni, seperti tema yang diangkat (dalam hal ini dicetus dari pengalaman pribadi penulis, tetapi masyarakat sering merasakannya sebagai generasi terhimpit / *sandwich*, perenungan, ingatan, dan kekacauan perasaan), dan bagaimana tema tersebut diterjemahkan ke dalam bentuk visual. Penulis juga akan menjelaskan media yang digunakan, yaitu kopi sebagai bahan utama dalam menggambarkan ingatan dan emosi, serta bagaimana media tersebut berinteraksi dengan modul geometris yang dibuat dari *cardboard*. Penggunaan kopi dalam seni lukis bukan hanya memberikan warna, tetapi juga memberikan tekstur, komposisi, dan makna simbolis. Teknik yang digunakan juga akan dijelaskan, seperti *layering*, *pouring*, dan *dripping* dengan kopi, serta bagaimana teknik ini digunakan untuk menciptakan lapisan-lapisan geometris yang menggambarkan fragmen ingatan. Komposisi visual karya ini akan dianalisis, yaitu bagaimana modul-modul 3D saling terhubung untuk membentuk instalasi besar yang menciptakan interaksi visual dan simbolik mengenai ingatan dan kenangan yang terpecah.

## **b. Nilai Kebaruan dan Keunggulan Karya**

Pada subbab ini, penulis akan membahas tentang keunikan dan inovasi yang dibawa oleh karya ini dalam konteks seni kontemporer. Beberapa hal yang akan dibahas meliputi:

### **1) Nilai Kebaruan Karya**

Kebaruan karya ini terletak pada penggunaan kopi sebagai media utama dalam seni abstrak yang diaplikasikan kepada media non-konvensional. Kopi, yang biasanya digunakan sebagai minuman sehari-hari, diubah menjadi bahan pewarna alami dan medium terkait dengan ingatan, kenangan, dan memori. Selain itu, penggunaan modul-modul 3D yang terbuat dari *cardboard* dalam instalasi ini merupakan pendekatan yang tidak konvensional dalam seni lukis. Dengan menggabungkan seni lukis dan seni instalasi.

### **2) Keunggulan Karya**

Keunggulan karya ini terletak pada integrasi teknik dan media yang tidak biasa, dan memanfaatkan limbah sekitar yang memungkinkan karya ini untuk tidak hanya berfungsi sebagai objek visual, tapi aroma yang tercium yang dirasakan oleh penonton. Penggunaan kopi untuk menciptakan tekstur dan gradasi warna memberikan dimensi tambahan pada karya ini, yang memperkaya pengalaman penonton dalam menginterpretasikan tema ingatan.

Selain itu, karya ini menawarkan keterhubungan antara seni dan budaya, di mana kopi, yang sudah menjadi budaya di Indonesia, digunakan untuk menggambarkan elemen yang bersifat pribadi dan universal, yaitu ingatan. Dengan menggunakan media alami dan teknik non-konvensional, karya ini

mampu menyampaikan pesan yang lebih dalam mengenai hubungan antara memori melalui visual dan aroma.

## **5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan ringkasan hasil penciptaan dan memberikan saran untuk penelitian atau penciptaan lebih lanjut. Beberapa subbab yang akan disajikan adalah:

### **1) Kesimpulan**

Merangkum hasil penciptaan karya dan relevansi karya tersebut terhadap tema ingatan dan media kopi.

### **2) Saran**

Memberikan saran terkait pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan media alami dalam seni, serta eksplorasi teknik-teknik baru yang dapat memperkaya seni abstrak dan non-konvensional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**